

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH**

**Lili Aulia<sup>1)</sup>, Yesi Budiarti<sup>2)</sup>**

<sup>1</sup>FKIP, Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

<sup>2</sup>FKIP, Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

Liliaulia123@yahoo.com

### ***Abstract***

*This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning (PBL) learning model on the problem-solving ability of fifth grade students. The research method used an experiment, with a Quasi Experimental Non-Equivalent Control Group design. Data collection techniques using tests and documentation. Based on the results of data processing, it was found that there was an effect of applying the problem based learning model on the problem solving ability of class V students. The results of the hypothesis test stated that there was a significant effect between the effect of applying the problem based learning model on the problem solving ability of class V students.*

***Keywords : problem based learning, elementary school***

### **1. PENDAHULUAN**

Pembelajaran tematik merupakan bentuk yang akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu, yang akan mendorong keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa, dalam belajar secara tematik siswa akan dapat belajar dan bermain dengan kreatifitas yang tinggi (Marliani, 2015:66). Implementasi pembelajaran tematik yang dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik menuntut siswa untuk membangun pemahamannya sendiri, dan mengarah pada terbentuknya kemampuan memecahkan masalah. Pembelajaran tematik mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan siswa diharuskan untuk dapat memecahkan masalah.

Kemampuan memecahkan masalah merupakan kapasitas seseorang dalam proses pemikiran dan pencarian jalan keluar dari masalah. Kemampuan memecahkan masalah perlu dimiliki siswa karena kemampuan ini dapat membantu siswa dalam memecahkan permasalahan belajar yang dihadapinya (Lestari 2015:17). Kemampuan memecahkan masalah dalam pembelajaran tematik diarahkan pada memberikan soal-soal pemecahan masalah yang berkaitan dengan fenomena aktual yang terjadi di sekitar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara kepada narasumber yakni wali kelas V SD Negeri 9 Way Khilau menunjukkan bahwa terdapat permasalahan yang dihadapi siswa saat proses pembelajaran, dimana kemampuan pemecahan masalah siswa terhadap tugas yang diberikan guru masih rendah sehingga dengan begitu siswa merasa kesulitan dalam memecahkan masalah yang diberikan dalam pembelajaran tematik. Kemampuan memecahkan masalah siswa kelas V SD Negeri 9 Way Khilau masih kurang karena masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan di sekolah tersebut yaitu 70.

Siswanto (2018:16) Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks yang diberikan oleh guru untuk siswa agar dapat belajar berfikir kritis dan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah, serta memperoleh pengetahuan yang belum diketahui sebelumnya. Penggunaan model pembelajaran sangat dianjurkan guna menimbulkan semangat belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman materi pelajaran yang diberikan oleh guru dan dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dalam pembelajaran tematik sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Rusman.2014).

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yaitu *quasi experimental design* atau eksperimen semu (Sugiono,2018). Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang berdesain "*nonequivalent control group design*" dalam rancangan ini, kelompok eksperimen (A) dan kelompok kontrol (B) diseleksi tanpa prosedur penempatan acak (*without random assignment*). Pada dua kelompok tersebut, sama-sama dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Hanya kelompok eksperimen (A) saja yang di *treatment* (Creswell, 2016:231). Variabel pada penelitian Variabel Bebas Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, dan variabel terikat adalah Kemampuan Memecahkan Masalah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 9 Way Khilau Kecamatan Way Khilau, Kabupaten Pesawaran Lampung. Tahun ajaran 2020/2021., Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive sampling*.

Teknik Pengumpulan Data berupa 1) Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relavan, nilai-nilai siswa, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, data yang relavan. 2) Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Pemberian tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan memecahkan masalah sebelum dan sesudah di terapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Bentuk tes yang diberikan berupa soal *essay* yang berjumlah 5-10 butir soal. Uji Instrumen dilakukan melalui tahap 1) Uji Validitas, 2) Uji Realibilitas, 3) Daya Pembeda, 4) Tingkat Kesukaran Soal. Pada penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-t.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran serta dapat lebih memahami materi pembelajaran karena karakteristik dalam pembelajaran ini yaitu mengorientasi masalah kepada siswa. Menggunakan PBL mengajak siswa mampu menyelesaikan masalah mereka dalam kehidupan sehari-hari (Sundari dan fitria.2021). Masalah yang diberikan pada saat pembelajaran dapat melatih siswa untuk bisa memecahkan atau menyelesaikan masalah yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Kelas yang menggunakan model *Problem Based Learning*, siswa tidak hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru, tetapi siswa juga aktif untuk mencari informasi materi yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supiandi dan Julung (2016) bahwa *Problem Based Learning* melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran sehingga belajar siswa menjadi lebih bermakna. Selain itu adanya fase evaluasi pada *Problem Based Learning* (PBL) dapat digunakan sebagai kegiatan refleksi. Siswa dapat menuliskan kembali pengalaman dan pengetahuan baru, sehingga kegiatan ini berdampak positif terhadap daya ingat siswa pada materi yang diajarkan. Hal ini juga mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa karena dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* siswa dituntut untuk mempelajari suatu

materi pembelajaran dengan menyelesaikan suatu masalah yang sifatnya otentik yang diberikan oleh guru. Pada Penelitian ini materi pembelajaran yang digunakan yaitu tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, subtema 1 Manusia dan Lingkungan dalam lembar kerja siswa mengenai Keragaman Sosial Budaya masyarakat. Dalam proses pembelajaran ini siswa lebih aktif untuk mencari informasi sendiri bersama teman sekelompoknya baik dari buku, Lingkungan sekitar maupun berdasarkan pengalaman-pengalamannya siswa, sedangkan guru hanya bertugas sebagai fasilitator atau membimbing siswa jika ada kesulitan. Siswa dalam menyelesaikan masalah tersebut dapat bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya sehingga dapat saling berbagi ide atau pikiran untuk memecahkan masalah yang diberikan sehingga kemampuan berpikir kritis dan wawasan siswa dimiliki siswa dapat semakin berkembang. Hal ini didukung oleh (Maryati, 2018:63) yang menyatakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pada analisis dan pembahasan penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan memecahkan masalah siswa kelas V. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan pada taraf signifikansi pada pengujian hipotesis uji-t diperoleh  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan memecahkan masalah siswa kelas V.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, Tuti Rina. (2015). Model Prolem Based Learning Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah. *Jurnal Pendidikan Geografi*. 15(1), 17-23
- Marliani, Novi. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP). *Jurnal Formatif Pendidikan MIPA*. 5 (1): 14-25
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*.

Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada

Siswanto, Endro. (2018). *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VI Sd Negeri Sanawetan 2 Kota Blitar. *Jurnal Edukasi*, 21 (1): 15-18.

Sundari dan Fitria, Yanti. (2021). Penggunaan Model *Problem Based* dalam Mengatasi Permasalahan IPA Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi UNP*. 21 (1),56-61

Sugiyono. (2018). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Supiandi, Markus Iyus dan Julung, Hendrikus. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Biologi SMA. *Jurnal Pendidikan Sains*. 4 (2), 17-21